



Analisis Peranan Akuntansi Manajemen dalam Tren Biaya Produksi: Studi Kasus PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Naifah Amelia Ramadhani^{1*}, Lutfatul Umamah², Indri Jihani³, Salsa Oktavia Salbina⁴

¹⁻⁴ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

*Penulis Korespondensi: 63231046@bsi.sc.id

Abstract. *This study aims to analyze the role of management accounting in examining production cost trends, with the main focus of this study being to observe patterns of change in production costs, particularly in the components of direct raw material costs (DRMC), direct labor costs (DL), and factory overhead costs (FOC) at PT. Adhi Karya (Persero) Tbk and the extent to which the application of management accounting improves competitiveness, optimizes cost performance, increases operational efficiency, and improves the decision-making process. This study uses a descriptive qualitative approach using secondary data in the form of company financial reports, books, and relevant scientific articles. The analysis technique used is content analysis, and source triangulation is carried out to increase data validity. The results show that the management accounting system implemented by PT. Adhi Karya provides accurate cost information, enabling management to control production costs effectively. In addition, management accounting helps identify cost variables that affect fluctuations in production costs, as well as supporting budget planning and production performance evaluation. This study confirms that the optimal implementation of management accounting plays an important role in maintaining production cost stability and increasing the company's competitiveness. The conclusion of this study suggests that PT. Adhi Karya should continue to develop a management accounting system that is adaptive to changes in the business environment in order to face future production cost challenges.*

Keywords: *Cost Control; Management Accounting; Operational Efficiency; Production Cost Trends; PT Adhi Karya.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam mengkaji tren biaya produksi dengan fokus utama penelitian ini adalah mengamati pola perubahan biaya produksi, khususnya pada komponen biaya bahan baku langsung (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP) di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan sejauh mana penerapan akuntansi manajemen meningkatkan daya saing, mengoptimalkan kinerja biaya, meningkatkan efisiensi operasional dan proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah content analysis, serta triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen yang diterapkan oleh PT. Adhi Karya memberikan informasi biaya yang akurat, sehingga manajemen melakukan pengendalian biaya produksi secara efektif. Selain itu, akuntansi manajemen membantu mengidentifikasi variabel biaya yang berpengaruh pada fluktuasi biaya produksi, serta mendukung perencanaan anggaran dan evaluasi kinerja produksi. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi akuntansi manajemen yang optimal sangat berperan dalam menjaga stabilitas biaya produksi dan meningkatkan daya saing perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan agar PT. Adhi Karya terus mengembangkan sistem akuntansi manajemen yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis agar dapat menghadapi tantangan biaya produksi di masa depan.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen; Efisiensi Operasional; Pengendalian Biaya; PT Adhi Karya; Tren Biaya Produksi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan efisiensi operasional serta mengambil keputusan dengan cepat. Keputusan taktis, yang bersifat jangka pendek dan berorientasi pada operasional, menjadi faktor penting dalam menanggapi perubahan pasar serta mengelola sumber daya secara efektif. Keputusan ini umumnya mencakup aspek-aspek seperti penetapan harga produk,

pengaturan kapasitas produksi, dan strategi pengendalian biaya. Keputusan taktis yang tepat berfungsi sebagai langkah sementara yang mendukung strategi utama perusahaan. Sifatnya yang spesifik, cepat, dan berfokus pada kegiatan operasional harian atau bulanan menjadikannya penting dalam menghadapi tantangan maupun peluang yang muncul, tanpa mengesampingkan tujuan strategis jangka panjang. Sejalan dengan pendapat (Hansen dan Mowen, 2009) dalam (Purwanti & Siti Nurhayati, 2025), keputusan taktis yang baik tidak hanya diarahkan untuk mencapai target tertentu, tetapi juga memberikan manfaat bagi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya secara efektif. Pengendalian biaya bukan sekadar upaya menekan pengeluaran, melainkan juga bagian dari strategi manajerial untuk memastikan seluruh sumber daya perusahaan digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional dan pencapaian target keuntungan. Proses ini merupakan siklus berkelanjutan yang dimulai dari penetapan standar hingga evaluasi kinerja. Menurut Welsch (2000), pengendalian biaya adalah prosedur untuk mengukur dan menafsirkan bagaimana setiap bagian organisasi pada perusahaan bekerja., sesudah itu melakukan upaya perbaikan jika diperlukan. Kemungkinan perusahaan guna memperoleh laba meningkat seiring dengan seberapa efektif mereka mengelola biaya (Hadya et al., 2018) Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam memonitor, menganalisis, dan merespon pergerakan biaya menjadi faktor penentu utama dalam kinerja finansial.

Seiring meningkatnya kompleksitas dunia usaha, struktur biaya perusahaan juga menjadi semakin beragam, dinamis, dan sulit dikendalikan. Berbagai faktor seperti kenaikan harga bahan baku, fluktuasi permintaan pasar, serta dinamika ekonomi global membuat manajemen harus memiliki sistem pengawasan yang lebih terukur dan adaptif. Dalam hal ini, akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam sistem informasi yang memberikan data dan analisis guna membantu manajer selama merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi aktivitas perusahaan.

Akuntansi manajemen memainkan peran krusial dalam sistem informasi yang memberikan data dan analisis agar membantu manajer merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi operasional perusahaan. Akuntansi manajemen bertindak sebagai mata dan telinga manajemen, menyediakan informasi biaya yang mendalam dan relevan. Menurut Hariyani (2018), akuntansi manajemen merupakan proses pengambilan dan pemaparan informasi keuangan serta nonkeuangan yang digunakan oleh pihak internal dalam proses pengambilan keputusan. Melalui penerapan berbagai alat analisis seperti anggaran biaya

(budgeting), analisis varians, analisis hubungan biaya-volume-laba (*cost-volume-profit analysis*), serta *Activity-Based Costing* (ABC), akuntansi manajemen membantu manajemen untuk mengidentifikasi area pemborosan, menekan biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Penelitian (Purwanti & Siti Nurhayati, 2025) dan analisis peran akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya (Ai Nur Rohimah & Purwanti, 2025) semakin menegaskan bahwa akuntansi manajemen krusial dalam perencanaan anggaran dan pengendalian biaya, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan lain juga menunjukkan bahwa penerapan *activity-based costing* (ABC) terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi alokasi biaya dan mengurangi pemborosan di perusahaan manufaktur (Awalia et al., 2021).

Penerapan akuntansi manajemen yang baik dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif. Namun, kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum memanfaatkan potensi akuntansi manajemen secara optimal. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap konsep akuntansi manajemen, kurangnya tenaga ahli yang kompeten di bidang tersebut, serta penerapan sistem informasi yang belum terintegrasi dengan baik. Kondisi ini menyebabkan perusahaan belum mampu menjadikan akuntansi manajemen sebagai alat strategis dalam pengendalian biaya produksi.

Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan secara langsung berkaitan dalam proses pembuatan, mulai mengolah bahan baku sampai menjadi produk yang siap dijual. Secara umum, biaya ini terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Seluruh biaya yang dikeluarkan harus dicatat secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen (Mustofa dan Bakce, 2024). Selain itu biaya produksi adalah biaya yang dihasilkan oleh perusahaan selama proses manufacturing atau pengelolaan dengan tujuan menghasilkan produk yang telah disiapkan untuk dijual. (Indrastuti & Tanjung, 2023)

Pengendalian merupakan tahap akhir dalam proses manajemen yang memiliki peran krusial dalam memastikan seluruh proses manajerial berjalan sesuai harapan. Fungsi ini sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu rencana, sehingga perlu dilakukan secara optimal. Pengendalian dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil kinerja dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mengambil tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Melalui proses pemantauan terhadap berbagai aktivitas, dapat diketahui apakah hasil tetap sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk memperjelas pengertian pengendalian, beberapa ahli memberikan definisinya, antara lain Siregar dkk. (2016:6) yang menyatakan bahwa pengendalian adalah suatu upaya sistematis dari manajemen dalam mencapai tujuan

secara efisien dan efektif. Sementara itu, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2017:5) mengartikan pengendalian sebagai usaha manajerial yang dilakukan dengan membandingkan secara berkelanjutan antara realisasi pelaksanaan dan rencana yang telah ditetapkan.

Pengendalian biaya merupakan suatu proses yang dilakukan perusahaan untuk memantau serta menekan biaya produksi agar tetap efisien. Pengendalian biaya yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan efisiensi produksi sekaligus memperkuat daya saing perusahaan di pasar. Menurut (Adinda Rachmadinta Suhanwar (2024) dalam (Nur et al., 2023)), pengendalian biaya dapat diterapkan melalui berbagai metode, salah satunya adalah standard costing. Sementara itu, pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan perusahaan untuk menentukan pilihan yang tepat dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional. Keputusan yang baik akan membantu perusahaan mencapai efisiensi biaya produksi serta memperkuat posisinya di pasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya serta mengkaji sejauh mana penerapan prinsip-prinsip akuntansi manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengambilan keputusan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana penerapan akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan pemborosan, mengoptimalkan kinerja biaya, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tren biaya produksi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2021-2024?
- b. Bagaimana struktur biaya produksi PT. Adhi Karya mengalami pergeseran atau perubahan proporsi antar komponen biaya selama periode 2022-2024?
- c. Bagaimana peranan informasi Akuntansi Manajemen yang dihasilkan dari analisis tren biaya dan struktur biaya tersebut digunakan oleh manajemen PT. Adhi Karya dalam pengambilan keputusan perencanaan dan identifikasi area efisiensi biaya produksi?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tren biaya produksi Tbk dalam periode 2021-2024
- b. Untuk menganalisis perubahan struktur biaya produksi dan mengidentifikasi komponen biaya dominan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

- c. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan peranan informasi Akuntansi Manajemen yang diperoleh dari analisis tren biaya dalam mendukung manajemen PT. Adhi Karya dalam perencanaan strategis biaya dan upaya peningkatan efisiensi biaya produksi di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses yang melibatkan identifikasi, pengukuran, serta penyampaian informasi ekonomi yang berguna dalam membantu pihak-pihak terkait membuat keputusan yang tepat (Sumarsan, 2013). Sementara itu, menurut Catur Sasongko (dalam Zakia Harun et al., 2023), akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena menyajikan informasi baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti manajer, pemilik, investor, pemerintah, dan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.

Akuntansi Manajemen

Menurut Saputro (2018:12), akuntansi merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mencatat, mengelompokkan, merangkum, serta menyajikan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi dengan metode tertentu, kemudian menafsirkan hasil dari proses tersebut. Sementara itu, Harahap (2018:6) mendefinisikan akuntansi sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran data yang umumnya bersifat keuangan, serta mencakup penafsiran terhadap hasil yang diperoleh (Kerap et al., 2022).

Menurut Harmadji et al. (2022) dalam (Purwanti & Siti Nurhayati, 2025)), fokus utama akuntansi manajemen adalah menyajikan laporan atau informasi bagi setiap departemen dalam perusahaan. Dengan menyediakan data yang relevan, seperti analisis biaya relevan, analisis varian, dan laporan kinerja, akuntansi manajemen berperan dalam membantu manajer memahami kondisi keuangan serta operasional perusahaan secara mendalam. Sistem akuntansi manajemen yang efektif memungkinkan manajer untuk menanggapi berbagai tantangan bisnis secara cepat dan mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang akurat.

Menurut (Santoso & Kemala Putri, 2021) akuntansi manajemen yaitu informasi keuangan yang dibuat oleh bagian manajemen dari prosedur atau operasi bisnis yang akan dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi untuk melaksanakan fungsi manajemen saat ini

Menurut (Collins et al., 2021) akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang berfokus memberikan informasi keuangan dan non-keuangan dalam membantu manajemen perusahaan. Tujuannya lebih dari sekadar mencatat transaksi, tetapi menyusun data dan informasi yang dapat dipakai oleh manajer, kepala departemen, dan pimpinan perusahaan internal untuk merencanakan aktivitas, mengawasi operasi, mengevaluasi kinerja, dan membuat keputusan strategis dan operasional.

Biaya Produksi

Menurut (Hariyani et al., 2019) Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan sebagai bentuk pengorbanan ekonomi untuk memproduksi barang atau jasa. Sementara itu, yang dimaksud dengan beban adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendukung proses perolehan barang atau jasa, yang memiliki dampak terhadap pendapatan.

Biaya produksi mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead, yang dapat diklasifikasikan sebagai biaya langsung atau tidak langsung, dan juga sebagai biaya tetap maupun variabel. Menurut Saleh et al. (2023), sistem akuntansi biaya berperan penting dalam menghitung total biaya per unit, menentukan harga jual, serta menilai margin keuntungan. Dalam ranah akuntansi manajemen, biaya tersebut dikelola melalui berbagai metode, seperti *job order costing*, *process costing*, dan *activity-based costing* (ABC). Sementara itu, hasil penelitian Sandopart et al. (2023) hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam biaya produksi sangat bergantung pada sistem manajemen produksi yang mampu melakukan analisis dan pengendalian biaya secara optimal untuk meraih tujuan serta keberhasilan bisnis. Dengan menerapkan sistem manajemen yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan melalui perencanaan yang akurat, pengelolaan biaya yang efisien, serta menjaga kestabilan dalam biaya produksi. (Febriyanti et al., 2025).

Menurut Pratiwi J. (2013) dalam (Hasibuan et al., 2024), tanggung jawab dalam mengendalikan biaya produksi menjadi hal yang penting dalam upaya menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya yang efisien serta sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pengendalian yang baik berdampak langsung pada terpenuhinya kebutuhan pelanggan dan mampu memberikan keuntungan yang optimal bagi para pemegang saham perusahaan.

Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan guna memperoleh komponen-komponen produksi yang akan digunakan dalam proses pembuatan produk (Zahara & Anwar, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai peran akuntansi menengah dalam perkembangan tren biaya produk. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap bagaimana sistem akuntansi manajemen digunakan untuk mengetahui tren biaya produk dalam praktik nyata. Adapun objek dalam penelitian ini adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, peneliti akan melakukan analisis terkait pengendalian biaya produk pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang mana penulis mendapatkan data dari laporan tahunan perusahaan. Dengan data yang ada penulis akan menganalisis dokumen perusahaan seperti laporan keuangan, SOP produksi, laporan biaya, dan kebijakan akuntansi manajemen. Diperkuat dengan jurnal ilmiah, buku dan artikel terkait yang membahas akuntansi manajemen dan pengendalian biaya produk.

Penelitian ini dilakukan selama periode Oktober sampai November 2025. Kegiatan penelitian terdiri dari tahap perumusan masalah, pengumpulan data sekunder melalui laporan keuangan dan dokumen resmi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta penyusunan laporan akhir penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan dan dokumen perusahaan lainnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen dan biaya produksi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Peneliti akan menelaah isi dokumen untuk mengidentifikasi tema-tema utama mengenai peran akuntansi manajemen dalam mempengaruhi perilaku biaya produksi. Data dibandingkan dengan teori-teori akuntansi manajemen untuk melihat kesesuaian antara praktik dan konsep teoritis. Proses analisis dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen resmi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, seperti laporan keuangan, serta data yang diperoleh dari situs resmi dan sumber terpercaya di internet. Pendekatan ini dilakukan agar informasi yang digunakan saling melengkapi dan dapat saling menguatkan, sehingga menghasilkan gambaran yang akurat dan menyeluruh mengenai peranan akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya produksi. Hasil analisis disajikan berupa narasi yang menerangkan informasi dari kajian dokumen, laporan keuangan, dan informasi yang diperoleh dari internet. Data pendukung seperti tabel perbandingan biaya produksi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas. Penyajian ini juga memiliki tujuan agar

para pembaca dapat memahami dengan baik peran akuntansi manajemen dalam tren biaya produksi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berdasarkan data yang tersedia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk untuk triwulan pertama pada periode 2021 hingga 2023. Analisis terhadap biaya produksi di perusahaan tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

Berikut merupakan biaya produksi untuk periode 31 Maret 2021.

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	434.365.896.533
Tenaga Kerja Langsung	143.691.906.895
Subkontraktor	778.265.735.177
Biaya Overhead Pabrik	
- Beban Alat	103.106.631.213
- BOP Lainnya	333.214.489.253
Total	1.792.698.659.071

Sumber: PT. Adhi Karya Persero Tbk, Laporan Keuangan Triwulan I (2021)

Berikut merupakan biaya produksi untuk periode 31 Maret 2022.

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	1.136.666.722.471
Tenaga Kerja Langsung	256.889.276.610
Subkontraktor	1.541.864.344.151
Biaya Overhead Pabrik	
- Beban Alat	154.752.944.358
- BOP Lainnya	367.632.730.847
Total	3.457.806.018.437

Sumber: PT. Adhi Karya Persero Tbk, Laporan Keuangan Triwulan I (2022)

Berikut merupakan biaya produksi untuk periode 31 Maret 2023.

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	841.671.808.740
Tenaga Kerja Langsung	190.438.275.533
Subkontraktor	856.736.853.275
Biaya Overhead Pabrik	
- Biaya pelaksanaan proyek	59.414.090.963
- Biaya Pabrikasi Lainnya	386.418.778.937
Total	2.334.679.789.448

Sumber: PT. Adhi Karya Persero Tbk, Laporan Keuangan Triwulan I (2023)

Berikut merupakan biaya produksi untuk periode Maret 2024.

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	946.057.760.078
Tenaga Kerja Langsung	267.490.679.829
Subkontraktor	707.761.563.804
Biaya Overhead Pabrik	
- Biaya pelaksanaan proyek	149.641.929.407
- Biaya Pabrikasi Lainnya	336.132.620.288
Total	2.409.084.553.406

Sumber: PT. Adhi Karya Persero Tbk, Laporan Keuangan Triwulan I (2024)

Berikut merupakan biaya produksi untuk periode Maret 2025.

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	924,248,326,448
Tenaga Kerja Langsung	180.040.570.193
Subkontraktor	9.434.375.108
Biaya Overhead Pabrik	
- Sewa	79.316.251.846
- Biaya Pelaksanaan Proyek	236.076.732.582
Total	1.429.116.256.177

Sumber: PT. Adhi Karya Persero Tbk, Laporan Keuangan Triwulan I (2025)

Pembahasan

Analisis Tren Biaya Bahan Baku

Tren biaya bahan baku menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan sejak tahun 2021, yakni dari Rp434.365.896.533 menjadi Rp1.136.666.722.471. Biaya bahan baku secara konsisten menjadi salah satu komponen biaya terbesar dalam struktur biaya perusahaan, meskipun pada tahun 2021 dan 2022 belum menempati posisi dominan. Puncak dari peningkatan ini terjadi pada tahun 2025, di mana biaya bahan baku menyumbang lebih dari 64% dari total keseluruhan biaya. Fenomena ini merupakan hal yang wajar dalam industri konstruksi atau proyek yang padat modal, di mana biaya material memang cenderung menjadi komponen utama. Oleh karena itu, hal ini menegaskan pentingnya peran Akuntansi Manajemen dalam melakukan pengendalian yang efektif terhadap kuantitas penggunaan material dan harga pembeliannya.

Setelah mengalami lonjakan tajam pada tahun 2022, biaya produksi bahan baku tercatat mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023, yakni turun menjadi Rp841.671.808.740. Namun, pada tahun berikutnya, yaitu 2024, biaya tersebut kembali mengalami peningkatan, meskipun tidak sebesar sebelumnya, yaitu mencapai Rp946.057.760.078. Fluktuasi ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan biaya yang

adaptif dan terencana dengan baik, agar perusahaan dapat tetap menjaga efisiensi dalam menghadapi dinamika harga material di pasar.

Analisis Tren Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2024, yaitu naik sebesar 40,46% dibandingkan tahun sebelumnya (2023). Pada tahun 2024, total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan tercatat sebesar Rp267.490.679.829. Jika dibandingkan secara proporsional dengan biaya jasa subkontraktor, dapat terlihat bahwa pada tahun 2021 dan 2022, BTKL memiliki dominasi yang sangat kuat. Peningkatan hampir dua kali lipat pada tahun 2022 mengindikasikan adanya lonjakan besar dalam aktivitas proyek, atau bahkan ketergantungan yang tinggi terhadap jasa subkontraktor untuk menyelesaikan proyek-proyek berskala besar di awal tahun tersebut.

Sementara itu, penurunan yang sangat drastis dalam biaya tenaga kerja langsung terjadi pada tahun 2025, yakni hanya sebesar Rp9.434.375.108. Penurunan ini bukan semata-mata disebabkan oleh berkurangnya aktivitas produksi, melainkan lebih karena proses produksi yang masih berlangsung dan belum mencapai akhir periode tahun 2025. Dengan demikian, masih sangat mungkin bahwa pengeluaran untuk biaya tenaga kerja langsung belum tercatat secara maksimal dalam laporan keuangan tahun berjalan, mengingat penyelesaian proyek dan proses pencatatan biaya belum sepenuhnya terealisasi hingga akhir tahun.

Analisis Tren Biaya Overhead Pabrik

Setiap tahunnya, komponen Biaya Overhead Pabrik (BOP) menunjukkan variasi dalam pengelompokan pos-pos biayanya. Sebagai contoh, pada tahun 2021 hingga 2022, BOP dicatat dalam bentuk beban alat dan BOP lainnya. Kemudian, pada periode 2023 hingga 2024, klasifikasi BOP mengalami perubahan dan dicatat sebagai biaya pelaksanaan proyek serta biaya pabrikasi lainnya. Perubahan klasifikasi ini kembali terjadi pada tahun 2025, di mana BOP tercatat dalam bentuk biaya sewa dan biaya pelaksanaan proyek. Perbedaan pengelompokan ini mengindikasikan adanya dinamika dalam struktur pembiayaan dan metode pencatatan biaya yang disesuaikan dengan karakteristik aktivitas proyek di masing-masing tahun.

Dari sisi nilai, BOP juga mengalami fluktuasi yang cukup mencolok sepanjang periode yang diamati. Pada tahun 2022, total BOP mengalami kenaikan signifikan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari Rp435.321.120.466 pada tahun 2021 menjadi Rp522.385.675.205. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan aktivitas operasional atau proyek yang membutuhkan alokasi overhead yang lebih besar. Namun, tren tersebut tidak berlanjut pada tahun berikutnya. Pada tahun 2023, BOP justru mengalami penurunan yang cukup tajam, di

mana anggaran yang dialokasikan untuk biaya pelaksanaan proyek tercatat hanya sebesar Rp59.414.090.963. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berkurangnya intensitas proyek, efisiensi dalam penggunaan overhead, atau perubahan strategi operasional yang berdampak langsung terhadap penurunan kebutuhan BOP secara keseluruhan.

Analisis Tren Biaya Produksi

Hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa total biaya produksi mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Peningkatan paling signifikan tercatat pada tahun 2022, yang mencerminkan lonjakan aktivitas produksi dengan total biaya mencapai Rp3.457.806.018.437. Lonjakan ini didorong oleh peningkatan drastis pada hampir seluruh komponen biaya, terutama bahan baku yang naik sebesar 161,70% dan jasa subkontraktor yang meningkat sebesar 98,09%. Kedua komponen tersebut menjadi faktor utama penyumbang peningkatan biaya produksi pada tahun tersebut.

Sebaliknya, total biaya produksi terendah tercatat pada tahun 2025, yakni sebesar Rp1.429.116.256.177. Rendahnya angka ini bukan disebabkan oleh penurunan aktivitas secara permanen, melainkan karena proses produksi pada tahun tersebut, yang dalam hal ini merujuk pada periode hingga Maret 2025, belum selesai dan belum mencerminkan keseluruhan biaya hingga akhir tahun. Artinya, data yang tercatat belum sepenuhnya merepresentasikan total biaya produksi tahun 2025 karena masih bersifat sementara.

Pada tahun 2023, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam komponen biaya bahan baku dan subkontraktor. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa volume proyek pada Triwulan I tahun 2023 tidak sebesar pada periode yang sama di tahun 2022. Di sisi lain, hal ini juga dapat mencerminkan adanya keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi pengendalian biaya, khususnya dalam pengelolaan material dan jasa subkontraktor pasca lonjakan yang terjadi tahun sebelumnya.

Memasuki tahun 2024, total biaya produksi kembali mengalami kenaikan, meskipun tergolong sangat ringan, yaitu hanya sebesar 3,09%. Kenaikan ini utamanya didorong oleh lonjakan pada biaya tenaga kerja langsung (BTKL). Peningkatan BTKL tersebut dapat mengindikasikan pergeseran strategi produksi, seperti meningkatnya porsi pekerjaan yang ditangani oleh tenaga kerja internal, adanya penyesuaian upah, atau penambahan staf operasional untuk mendukung proyek-proyek yang sedang berjalan.

Perbandingan antara tahun 2024 dan 2025 belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena proyek pada tahun 2025 masih berada dalam tahap pelaksanaan dan belum mencapai akhir tahun. Hal ini berarti bahwa sebagian besar biaya produksi tahun 2025 belum sepenuhnya

dicatat, sehingga data yang tersedia masih bersifat sementara dan belum mencerminkan kondisi riil secara keseluruhan.

Jika dilihat dari struktur komposisi biaya produksi selama lima tahun terakhir, jasa subkontraktor merupakan komponen yang paling dominan dan berkontribusi terbesar dibandingkan komponen lainnya. Pengeluaran tertinggi untuk jasa subkontraktor terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar Rp1.541.864.344.151, sejalan dengan tingginya aktivitas proyek pada tahun tersebut. Namun, setelah mencapai puncaknya di tahun tersebut, biaya jasa subkontraktor mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Penurunan paling tajam tercatat pada tahun 2025, yang juga disebabkan oleh belum selesainya proses produksi sehingga pencatatan biaya belum sepenuhnya dilakukan.

Komponen penting lainnya dalam proses produksi adalah biaya bahan baku. Meskipun jumlah pengeluarannya tidak sebesar jasa subkontraktor, biaya bahan baku tetap menjadi bagian esensial dalam keseluruhan struktur biaya. Nilai tertinggi untuk komponen ini tercatat pada tahun 2022 sebesar Rp1.136.666.722.471, yang menunjukkan tingginya kebutuhan material untuk mendukung lonjakan proyek pada tahun tersebut. Sementara itu, biaya bahan baku terendah tercatat pada tahun 2021, yaitu sebesar Rp434.365.896.533, seiring dengan aktivitas proyek yang masih relatif stabil pada awal periode analisis.

Peranan Akuntansi Manajemen dalam Tren Biaya Produksi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode Triwulan 1 2021-2025

Dalam konteks ini, data historis dari Triwulan I (T1) periode 2021 hingga 2024 yang dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Akuntansi Manajemen sebagai dasar penyusunan anggaran atau budgeting di periode-periode mendatang. Informasi ini berfungsi sebagai input penting dalam proses proyeksi biaya, khususnya untuk Triwulan I tahun-tahun berikutnya. Tahun 2025 tidak dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar perbandingan yang sepenuhnya valid karena proses produksi pada tahun tersebut masih berlangsung dan belum mencapai tahap penyelesaian. Oleh karena itu, data yang tersedia hanya mencerminkan sebagian aktivitas dan belum merepresentasikan total biaya produksi secara utuh.

Dengan menganalisis tren kenaikan biaya rata-rata tahunan dari masing-masing komponen biaya produksi, Akuntansi Manajemen dapat menyusun anggaran induk (master budget) yang lebih realistis dan akurat. Proyeksi ini dapat disesuaikan dengan asumsi kenaikan harga atau inflasi biaya yang relevan, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi perencanaan keuangan perusahaan. Selain itu, pola pengeluaran pada Triwulan I juga dapat difungsikan sebagai tolok ukur internal yang berguna dalam mendeteksi penyimpangan. Apabila pada T1

tahun 2025 tercatat adanya lonjakan biaya yang signifikan dibandingkan dengan T1 tahun 2024, manajemen dapat dengan cepat melakukan analisis perbandingan terhadap masing-masing komponen biaya untuk mengidentifikasi potensi anomali atau ketidakefisienan.

Meskipun analisis tren biaya produksi yang terbatas pada data historis Triwulan I periode 2021 hingga 2025 berhasil mengungkap dinamika pergeseran struktur biaya serta mengidentifikasi komponen utama yang mendominasi, seperti biaya bahan baku dan jasa subkontraktor, pendekatan ini tetap memiliki keterbatasan yang bersifat fundamental, terutama dalam konteks pengendalian biaya yang komprehensif. Keterbatasan utama terletak pada tidak tersedianya data perbandingan antara realisasi biaya dengan standar biaya atau anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Realisasi vs. Anggaran/Standar).

Tanpa keberadaan data pembandingan ini, Akuntansi Manajemen hanya dapat melakukan evaluasi atas dasar data absolut dan tren fluktuasi biaya dari waktu ke waktu. Namun, analisis ini tidak cukup untuk menilai tingkat efisiensi operasional secara relatif maupun untuk menghitung varians biaya secara mendetail. Akibatnya, potensi inefisiensi atau pemborosan mungkin tidak terdeteksi secara tepat waktu. Oleh karena itu, agar pengendalian biaya dapat dilakukan secara optimal, diperlukan integrasi antara data realisasi dan anggaran, sehingga Akuntansi Manajemen mampu menyusun laporan varians, menilai performa biaya secara lebih objektif, serta mengambil keputusan berbasis data yang lebih kuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk serta menilai pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan strategis dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Beberapa kesimpulan utama yang juga menjawab pertanyaan penelitian yang dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menganalisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan untuk triwulan I periode 2021–2025: (a) Peran Akuntansi Manajemen: Akuntansi manajemen adalah sistem informasi penting untuk merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi operasi bisnis. Analisis biaya produksi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan bahwa biaya produksi terus berubah, dengan harga tertinggi Rp 3.457.806.018.437 pada tahun 2022 dan harga terendah Rp 1.429.116.256.177 pada tahun 2025 karena proses yang belum selesai. Tren ini akan dipantau oleh akuntansi manajemen dan difokuskan pada komponen biaya utama. Biaya bahan baku, yang akan mencapai lebih dari 64% dari biaya total pada tahun 2025, adalah yang paling menonjol. (b) Teknik Akuntansi Manajemen yang Relevan: Akuntansi manajemen sangat penting untuk mengontrol kuantitas

dan harga bahan baku dalam industri konstruksi yang padat modal seperti yang diteliti. Proporsi Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) dan Subkontraktor yang sangat dominan pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan pentingnya alat akuntansi manajemen untuk mengendalikan ketergantungan pada jasa subkontraktor selama lonjakan aktivitas proyek. (c) Kontribusi terhadap Efisiensi dan Pengambilan Keputusan Strategis: Penggunaan prinsip akuntansi manajemen meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas dalam pengambilan keputusan strategis karena membantu perusahaan meningkatkan daya saing, meminimalkan pemborosan, dan mengoptimalkan pengelolaan biaya. Peran ini dicapai melalui pengelolaan biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Variasi komponen biaya, termasuk variasi pos-pos BOP setiap tahun, menunjukkan bahwa akuntansi manajemen harus fleksibel dalam mencatat dan menganalisis biaya untuk pengambilan keputusan manajemen yang berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Lanjutan:

Penelitian ini terbatas pada analisis data sekunder triwulan I yang bersifat umum dan belum mencakup wawancara mendalam atau observasi langsung atas implementasi sistem akuntansi manajemen secara internal di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya:

- a. Melakukan penelitian kualitatif dengan triangulasi metode (wawancara dengan manajer biaya/akuntansi) untuk mengkaji secara spesifik teknik akuntansi manajemen (misalnya budgeting atau ABC) yang digunakan dan efektivitasnya dalam praktik nyata.
- b. Menganalisis dampak penerapan akuntansi manajemen terhadap margin laba atau harga jual produk perusahaan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja finansial perusahaan.
- c. Memperluas periode penelitian hingga akhir tahun penuh (bukan hanya triwulan) untuk memberikan analisis biaya produksi yang lebih akurat dan menyeluruh

DAFTAR REFERENSI

- Ai Nur Rohimah, & Purwanti. (2025). Analisis Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengendalian Biaya. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* | E-ISSN: 3063-8208, 1(3), 174–180. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.160>
- Awalia, A. P., Nusantara, J., & Ali, K. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Bintang Bakery Lampung Tengah). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.876>

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 167–186.
- Febriyanti, D., Aprilia, W. A., Septiannur, M. I., Ramdhani, D., Sinaga, & Yani, P. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal ANC*, 1(3), 500–509.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2018). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 1(3). <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.53>
- Hariyani, D. S., Adnyana, M., & Rudianto. (2019). Akuntansi manajemen. In *Aditya Media Publishing* (Vol. 53, Issue 9). https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qUAKEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akuntansi&ots=GaCzhpaorV&sig=sXZIH3QP0hySct3THV3NyKsV-q8%0Ahttp://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_17_07_Buku_Akuntansi_Manajemen.pdf
- Hasibuan, A. N., Fauziyah, H., Sitorus, I. R., Fauzi, A., Prastia, G. A., Novianto, I., & Thoriqin, A. (2024). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 137–149. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.24>
- Indrastuti, S., & Tanjung, A. R. (2023). Ekonomi Manajerial Alat Pengambilan Keputusan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 15). https://repository.uir.ac.id/21600/1/Buku_Ekonomi_Manajerial.pdf
- Kerap, V., Nangoi, G., & Rondonuwu, S. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi pada PT. Anping Seafood Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 583–592.
- Nur, A., Muksi, S., Natalia, I., Giawa, D., & Wibowo, E. (2023). Pengaruh Penerapan Standard Costing Terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Mayora Indah Tbk.). *Journal A. N. C*, 0, 1(3), 139–148.
- Purwanti, P., & Siti Nurhayati. (2025). Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Taktis Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* | E-ISSN: 3063-8208, 1(3), 181–184. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.166>
- Santoso, A., & Kemala Putri, A. (2021). *Akuntansi Manajemen*.
- Sumarsan. (2013). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zahara & Anwar (2021). *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*.
- Zakia Harun, M., Manossoh, H., Diana Latjandu, Lady, Akutansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2023). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga P. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78–87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>